

DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL GENERASI Z DI DESA GEJUGAN KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Oleh

Babul Bahrudin

Fakultas Tadris Umum, Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Zainul Hasan
babulbahrudin@gmail.com

Silviyana

Fakultas Tadris Umum, Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Zainul
silviyana569@gmail.com

Submitted: 20-02-2024

Reviewed: 22-02-2024

Accepted: 29-02-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aplikasi Tiktok terhadap perilaku generasi Z di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Fokus kajiannya yaitu 1) dampak aplikasi tiktok terhadap perilaku generasi Z di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, 2) peran orang tua terhadap perubahan anak akibat penggunaan aplikasi Tiktok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tiktok sangat berdampak terhadap perilaku sosial remaja baik itu dampak negatif maupun juga dampak positif yaitu 1) kecanduan dan lupa waktu, 2) merubah gaya hidup dan norma sosial, 3) berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial remaja, 4) terpaparnya konten yang tidak pantas. Dampak positifnya yaitu membantu sebagai bahan pembelajaran atau membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta juga memberikan informasi-informasi baru. Peran orang tua dalam mengatasi dampak dari penggunaan aplikasi Tiktok yaitu dengan menasehati, melarang, diberikan teguran, dan sebagainya.

Kata kunci: Media sosial, Tiktok, perilaku sosial, generasi z

Abstract

This research aims to analyze the impact of the Tiktok application on generation Z behavior in Gejungan Village, Pajarakan District, Probolinggo Regency. The focus of the study is 1) the impact of the TikTok application on the behavior of Generation Z in Gejungan Village, Pajarakan District, Probolinggo Regency, 2) the role of parents in children's changes due to the use of the TikTok application. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews,

observation and documentation. Data validity uses source triangulation and theory triangulation techniques. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, data verification or conclusions. The results of this research show that the TikTok application has a big impact on teenagers' social behavior, both negative impacts and positive impacts, namely 1) addiction and forgetting time, 2) changing lifestyles and social norms, 3) influencing teenagers' social interaction abilities, 4) exposure to inappropriate content. The positive impact is that it helps as learning material or assists in completing school assignments, as well as providing new information. The role of parents in overcoming the impact of using the Tiktok application is by advising, prohibiting, giving warnings, and so on.

Keywords: *Social media, TikTok, social behavior, generation z*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini merupakan era dimana teknologi berkembang sangat pesat dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Globalisasi merupakan proses tatanan masyarakat yang mendunia serta tidak kenal dengan batas wilayah (Salim, 2014). Globalisasi mengakibatkan semua hal yang ada di belahan dunia lain dapat dilihat oleh masyarakat seluruh dunia, tidak heran jika segala perilaku, makanan, kebiasaan, aktivitas orang di luar negeri dapat dilihat dan diketahui oleh orang yang berbeda Negara dengan kita. Globalisasi mengakibatkan berbagai media sosial merambah di Indonesia, media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam proses sosial. Menurut Buana dan Maharani dalam jurnalnya yang dikutip dari Andreas, media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja, namun media sosial juga digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri, serta pencitraan diri (Buana & Maharani, 2022). Media sosial yang berkembang sangat pesat disebabkan karena semua orang seperti mempunyai media sendiri. Jika radio, televisi atau Koran membutuhkan orang yang banyak dan modal yang banyak, maka beda dengan media sosial. Para penggunanya dapat mengakses media sosial menggunakan jaringan internet tanpa mengeluarkan modal yang besar juga bisa dilakukan sendiri dengan mudah (Cahyono, 2016). Media sosial merupakan media komunikasi dalam suatu proses sosial, yang bisa memengaruhi pendapat, sikap dan perilaku para penggunanya (Pujiono, 2021). Informasi merupakan identitas media sosial sebab media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi (Mawara, 2023). Media sosial banyak digunakan hampir semua kalangan orang Indonesia untuk menyebarkan informasi

kepada masyarakat terutama generasi z yang lebih aktif bersosial media (Istiani & Islamy, 2020). Generasi Z bisa menghabiskan waktu berjam-jam dalam menggunakan media sosial. Media sosial seperti Instagram, Tik Tok, Facebook dan media sosial yang banyak digunakan generasi Z saat ini. Artinya media sosial adalah media komunikasi yang lekat dengan kehidupan generasi Z. Media sosial memiliki dampak positif yaitu untuk sarana bertukar informasi serta memudahkan setiap orang untuk memperoleh literature online. Selain dampak positif media sosial juga memiliki dampak negatif yaitu dapat mengakibatkan kecanduan bagi penggunanya hal tersebut dapat merubah cara berfikir serta perilaku seseorang terutama generasi Z atau generasi internet ini (Rahmana et al., 2022).

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, telah menjadi bagian integral dari perubahan sosial dan budaya yang terjadi di seluruh dunia. Generasi teknologi merupakan sebutan bagi generasi z. Mereka mengenal internet dan web seiring dengan usia mereka sejak mereka masih kecil. Generasi Z telah dikenalkan dengan dunia laman sosial sejak kecil. Ketika teknologi menguasai dunia disitulah generasi z lahir. Oleh sebab itu, generasi ini dikenal sebagai The silent generation, generasi senyap dan generasi internet. Salah satu fenomena utama yang telah memengaruhi perilaku sosial generasi ini adalah munculnya aplikasi media sosial seperti TikTok. TikTok yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2016, telah dengan cepat mendapatkan popularitas global sebagai platform berbagi video pendek yang unik (Hutamy et al., 2021). Menurut Kustiawan dalam jurnalnya yang dikutip dari Aji Wisnu Nugroho, Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang bisa memberi efek yang unik serta special juga menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya, mudahnya dalam membuat video pendek yang keren bisa menarik perhatian orang-orang yang melihatnya (Kustiawan, 2022). Rata-rata pengguna aplikasi Tiktok usianya 18 tahun. Tetapi, paling banyak penggunanya adalah anak berusia 5-10 tahun (Batoebara, 2020). Aplikasi Tiktok meningkat drastis penggunanya saat virus Covid-19 meningkat di seluruh dunia, sampai saat ini aplikasi ini banyak digandrungi berbagai kalangan (Masrotun Navisa & Faizin, 2023). Aplikasi tiktok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform bagi destinasi video singkat yang bisa digunakan oleh siapa saja melalui ponsel. Aplikasi ini

memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi video singkat dengan beragam konten, termasuk tarian, komedi, tutorial, dan diskusi topik-topik sosial. Tiktok digunakan oleh berbagai kalangan dari orang dewasa hingga anak-anak. Berdasarkan data ByteDance, jumlah pengguna Tik Tok di Indonesia mencapai 92,07 juta pada tahun 2022. Padahal saat awal pandemic tepatnya bulan april 2020, pengguna tiktok hanya mencapai 37 juta orang. Kehadiran aplikasi tiktok yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terutama Generasi Z telah memunculkan banyak pertanyaan tentang dampaknya pada perilaku sosial mereka (Fitriyani, 2018).

Aplikasi tiktok sangat berdampak terhadap perilaku sosial para remaja terutama generasi Z. Perilaku sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar. Perilaku sosial merupakan aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri dan orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Purnomo et al., 2019). Perilaku sosial seseorang nampak dari hubungan timbal balik antar individu melalui pola respon positif masing-masing pihak (Widiawati & Ansori, 2023). Tiktok memiliki banyak manfaat terhadap kehidupan masyarakat diantaranya yaitu masyarakat bebas mengekspresikan diri mereka lewat video yang mereka posting, sebagai sarana mengenal hal-hal baru, sebagai sarana mempromosikan suatu produk, selain itu juga di dalam Tiktok terdapat *marketplace* yang biasa disebut *Tiktok Shop* yang digunakan para *reseller* untuk menjual produk mereka. Dibalik banyaknya manfaat tiktok bagi masyarakat tentu juga terdapat dampak negatif dalam penggunaan Tiktok. Salah satu dampak Tiktok adalah perubahan dalam interaksi sosial generasi Z. Banyak orang dewasa, remaja hingga anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton dan membuat video Tiktok, hal tersebut dapat mengurangi waktu yang bisa mereka habiskan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dan keluarga. Bahkan para remaja yang masih mencari jati diri gampang ikut dalam arus teknologi terutama tiktok, mengikuti tren tarian atau gerakan yang cukup booming, hal tersebut merupakan sebuah kesenangan tersendiri bagi para remaja. Bahkan generasi Z terkadang sangat senang memvideo orang lain lalu diunggah ke Aplikasi tiktok tanpa seizin orang tersebut dengan tujuan agar viral dan masyarakat di seluruh dunia tau.

Hal tersebut benar-benar sangat mengganggu privasi orang dan membuat tidak nyaman. Selaras dengan penelitian Rudiansyah dan Miftahul Ula bahwa dampak penggunaan aplikasi Tiktok membuat remaja jadi lebih suka berjoget ria dan menggunakan pakaian yang kurang pantas dengan dalih mengikuti trend serta membuat para penggunanya kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hal tersebut benar-benar mengubah perilaku generasi Z Terutama remaja(Rudiansyah, Rudi dan Ula Miftahul, 2023). Dari dampak tersebut peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian terkait dampak aplikasi Tiktok terhadap perilaku sosial generasi Z, sebab peneliti melihat dan menemukan berbagai permasalahan dampak penggunaan aplikasi Tiktok baik itu bersifat positif ataupun negative. Selain itu remaja terutama generasi z sebagai pembawa perubahan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik itu pemikiran ataupun tindakan, terhadap berbagai permasalahan yang terjadi.

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti meyakini bahwa kebenaran atau realitas sosial dibangun dari kesadaran individu. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga berdasarkan pada teori Habitus Arena Pierre Bourdieu. Fokus kajian dalam penelitian ini untuk menganalisis 1) dampak aplikasi Tiktok terhadap perilaku sosial generasi z di Desa Gejungan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo, 2) peran orang tua terhadap perubahan anak akibat penggunaan aplikasi tiktok.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gejungan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Peneliti memilih lokasi di Desa Gejungan selain desa ini merupakan desa cukup terpencil juga mayoritas masyarakat Desa Gejungan mulai dari orang dewasa hingga anak-anak memiliki aplikasi Tiktok di *handphone* yang mereka punya sehingga membuat peneliti penasaran apakah aplikasi Tiktok berdampak bagi perilaku para generasi Z yang ada di Desa Gejungan terutama para remaja. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Sementara untuk menganalisis data yang diperoleh

dilakukan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai dampak aplikasi Tiktok terhadap perilaku generasi Z di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo dengan fokus kajiannya yaitu 1) dampak aplikasi tiktok terhadap perilaku generasi z di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, 2) peran orang tua terhadap perubahan anak akibat penggunaan aplikasi Tiktok. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

1. Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Generasi Z di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo

Tiktok tidak bisa dipungkiri mempunyai dampak positif di kehidupan masyarakat misalnya sebagai hiburan, promosi produk, membuat konten, menyiarkan video edukasi dan sebagainya. Akan tetapi dibalik dampak positif, juga mempunyai dampak negatif yang perlu diwaspadai oleh masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut.

a) Kecanduan dan lupa waktu

Berdasarkan temuan yang didapatkan beberapa informan yang mengatakan bahwa ketika bermain Tiktok banyak menyita waktu, tak jarang mereka menonton video tiktok hingga berjam jam lamanya selain itu juga video yang mereka tonton cukup beragam, seperti pemaparan dari beberapa informan dijelaskan bahwa kalau bermain tiktok sampai tidak tahu waktu, seperti yang diutarakan oleh informan remaja desa Gejungan yaitu Widia yang mengatakan bahwa ketika bermain tiktok dari pagi sampai sore, berhenti ketika makan atau ketika sekolah. Bahkan ketika pulang sekolah informan mengatakan lanjut sampai malam hanya untuk melihat video-video yang ada di tiktok. Hal ini juga seperti informan yang lain, yang diungkapkan oleh Zahra dijelaskan bahwa dengan melihat tren tiktok dirinya mengaku mengubah pola tidur, ketika awalnya tidur jam 09.00 ketika kecanduan tiktok biasanya pola tidurnya berubah mulai tidur jam 23.00. Hal ini menunjukkan bahwa dampak negative dari aplikasi ini salah satunya adalah lupa waktu, sehingga remaja lebih sering menghabiskan waktu menonton video tiktok. Tentunya dari temuan ini dapat kita

analisis bahwa aplikasi tiktok bukan hanya membuat remaja generasi Z lupa waktu, akan tetapi membuat hidup remaja tidak produktif.

b) Mengubah gaya hidup dan norma sosial

Selain membuat candu, tiktok juga berpengaruh terhadap berubahnya gaya hidup atau norma sosial yang ada di masyarakat. Konten yang diposting di TikTok dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang gaya hidup dan norma sosial. Mereka dapat terpapar pada tren-tren yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga atau masyarakat mereka. Ini dapat menyebabkan konflik nilai dan identitas, serta mendorong perilaku yang tidak sehat atau tidak pantas. Seperti hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu tiktok membuat mereka menyerap perilaku yang ada di tiktok seperti kata-kata yang kurang pantas saat berkomunikasi dengan orang lain, seperti yang disampaikan oleh Putri yaitu *“kadang-kadang mempengaruhi interaksi saya kalau ngobrol sama temen itu bilang yang kasar gitu”*. Selain itu terdapat juga yang menyampaikan bahwa dengan mengikuti video yang lagi tren dapat merubah perilaku mereka yaitu tren joget-joget di depan kamera, atau pun juga dengan cara berpakaian yang secara tidak langsung membuat mereka tertarik.

c) Berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial remaja

Aplikasi tiktok juga membuat remaja generasi Z menurun dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka cenderung menutup diri atau lebih memilih untuk di kamar menghabiskan waktu di kamar. Seperti yang diungkapkan oleh Putri Noviana mengatakan bahwa *“saya kalo nyaman liat tiktok ya saya dikamar terus itu dah bak tidak berinteraksi dengan teman-teman”*. Hal ini juga seperti yang dipaparkan oleh informan lain. Secara tidak langsung ini mempengaruhi mereka untuk mempunyai teman, dan bahkan mereka seperti punya dunia sendiri. Mereka lebih sering di rumah dan jarang berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Selain itu juga mereka cenderung tidak mau saat disuruh untuk membeli sesuatu oleh orang tuanya

d) Terpaparnya konten yang tidak pantas

Tik tok juga berpengaruh terhadap bentuk-bentuk perilaku menyimpang seperti amoral, asusila dll. Hal ini dikarenakan banyak sekali konten yang tidak sesuai atau tidak pantas muncul dalam beranda mereka. Seperti video vulgar berbau pronografi sehingga bukan tidak mungkin menyebabkan perilaku tidak pantas juga. Seperti yang

diungkapkan Edo, dijelaskan bahwa banyak sekali konten seksi atau berbau pornografi yang dengan mudah mereka cari atau muncul di tiktok yang membuat mereka berpikiran negatif. Apalagi informasi di tiktok juga dengan mudah menebar informasi hoax yang berpengaruh terhadap persepsi mereka tentang dunia sosialnya.

Tentunya masih banyak sekali dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan tiktok, akan tetapi di lain sisi aplikasi Tiktok juga memiliki dampak positif berdasarkan hasil temuan terhadap kehidupan remaja. Di sini bisa kita lihat bahwa remaja di Desa Gejungan cukup ketergantungan dengan aplikasi Tiktok mengakibatkan perubahan perilaku sosial dan tingkah laku pada remaja, namun aplikasi Tiktok juga memiliki dampak Positif yang menguntungkan bagi para remaja, Aplikasi Tiktok digunakan sebagai media belajar dan dapat membantu remaja untuk mencari jawaban terkait tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, selain itu video-video yang mengandung pembelajaran digunakan sebagai media untuk belajar bagi remaja, remaja juga dapat mengetahui hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui. Akan tetapi Tiktok seperti pisau bermata dua, dapat berdampak negatif atau positif tergantung yang menggunakan. Maka dari itu diperlukan sosialisasi yang memberikan kemampuan remaja dapat memfilter video yang pantas dan tidak pantas, serta generasi Z dapat memanfaatkan aplikasi tiktok dengan bijak.

Tabel 1.
Dampak negatif tiktok terhadap perilaku sosial generasi Z

No	Dampak Aplikasi Tiktok	Temuan
1	Kecanduan dan lupa waktu	Banyak remaja yang lupa waktu karena kecanduan bermain Tiktok. Kehidupan remaja cenderung kurang produktif seharian dihabiskan untuk menonton video Tiktok.
2	Mengubah gaya hidup dan norma sosial	Terdapat remaja yang mencontoh perilaku atau gaya hidup di tiktok seperti cara berpakaian, cara berbicara yang tidak pantas, dll.
3	Berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial remaja	Banyak remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu di kamar daripada berinteraksi dengan temannya. Bahkan diminta bantuan orang tua juga menolak karena lebih memilih bermain Tiktok.
4	Terpaparnya konten yang tidak pantas	Banyak remaja yang dengan mudah mengakses atau muncul video vulgar di

		beranda Tiktok yang membuat remaja tertarik melakukan perilaku yang sama.
--	--	---

2. Peran orang tua terhadap perubahan anak akibat penggunaan aplikasi Tiktok

Orang tua/ keluarga menjadi lingkungan sosialisasi pertama yang memberikan arahan atau menanamkan norma atau nilai-nilai sosial pada anak. Dalam perkembangan anak dalam hal ini generasi Z, keluarga mempunyai tantangan yang lebih berat, dikarenakan dengan berkembangnya teknologi komunikasi yang semakin canggih. Seharusnya Orang tua dituntut untuk juga mengerti perkembangan teknologi komunikasi, dalam hal ini salah satunya yang lagi digemari generasi Z yaitu Aplikasi Tiktok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat temuan yaitu tidak semua orang tua mengerti tentang Tiktok. Realitas yang terjadi di Desa Gejungan terdapat dua kenyataan yaitu *pertama* keluarga yang memahami dampak tiktok yang tentunya dapat memberikan sosialisasi terhadap anak. Ini terjadi pada keluarga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi atau orang tua yang bekerja dibidang pendidikan *Kedua* orang tua yang gagap teknologi, atau tidak mengerti perkembangan media sosial, Hal ini terjadi pada keluarga dengan latar belakang Pendidikan yang masih rendah, tentunya perlakuan terhadap anak akan berbeda. Dari dua kondisi ini teridentifikasi peran orang tua terhadap penggunaan Aplikasi tiktok.

Aplikasi Tiktok memiliki berbagai macam dampak yang sangat mengkhawatirkan dan sangat meresahkan mulai dari remaja yang cenderung berkata kasar serta tidak mau mengikuti perintah orang tua, bahkan aplikasi Tiktok membuat ketergantungan pada remaja hal tersebut sangat membahayakan bagi perkembangan mereka dan juga kesehatan mata mereka. Disini peran orang tua sangat penting dalam menghentikan anak bermain atau menonton video Tiktok hingga berjam-jam serta mengarahkan anak dan membimbing anak dalam menonton video Tiktok.

Bagi orang tua yang memahami perkembangan tiktok atau yang juga menggunakan aplikasi Tiktok peran yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi dengan memberikan arahan-arahan dan peraturan dalam mendidik anaknya. Seperti hasil temuan yaitu 1) Anak dilarang menggunakan tiktok 2) diberikan Batasan-batasan dalam penggunaan tiktok, bahkan keluarga cenderung mengecek terkait video yang sering ditonton anak. 3) diberikan nasehat terkait bagaimana penggunaan tiktok

yang baik untuk pengembangan diri. 4) diberikan teguran Ketika melihat video yang di luar batasan. Contoh nasehat atau perlakuan orang dalam mengatasi dampak dari penggunaan aplikasi tiktok seperti hasil petikan wawancara dengan Ibu Halima yaitu.

“Biar berhenti liat Tiktok ya saya suruh taro hpnya. Kalo ngatasi perubahan karena main Tiktok saya menasehati secara baik-baik biar anak tidak merasa tertekan, terus saya selalu bilang kalau melihat sesuatu yang baik diterapkan dalam sehari-hari tapi kalo ga baik jangan dicontoh, terus kalo lat Tiktok kadang saya pantau.

Berbeda dengan perlakuan orang tua yang masih belum mengetahui apa itu aplikasi tiktok, Peran orang tua dalam hal ini cenderung membiarkan anaknya bermain tiktok hanya diberikan nasehat terkait dengan tugas-tugas yang harus dilakukan yaitu yang rajin sekolah, rajin belajar, jangan bermain *handphone* terus. Jadi peran yang dilakukan lebih umum terkait dengan Pendidikan moral anak. Dalam hal ini pengawasan dan antisipasi orang tua masih lemah. Dalam perkembangan saat ini orang tua harus juga memahami perkembangan teknologi untuk mengantisipasi hal negatif sebagai dampaknya.

Secara garis besar berbagai macam upaya orang tua dalam menghentikan anak bermain Tiktok atau menonton video Tiktok, dengan menasehati pelan-pelan dan juga diberikan teguran. Hal tersebut bukan tanpa alasan, namun demi kebaikan anak, demi masa depan anak serta perkembangan anak. Hal tersebut juga sebuah bentuk perhatian dari orang tua karena tidak menginginkan anak terjerumus jauh di dunia maya, orang tua berharap anak juga berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan mereka bermain berdiskusi bahkan melakukan hal yang lebih bermanfaat daripada terus-menerus menatap layar *handphone* melihat sesuatu yang kurang baik dan membuang waktu berharga mereka.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Pierre Bourdieu tentang Habitus dan Arena. Menurut teori Bourdieu dunia sosial dibangun berdasarkan dialektika antara Habitus dan Arena. Habitus memproduksi dan diproduksi oleh dunia sosial. Di satu sisi habitus adalah suatu “struktur yang menstrukturkan”; yakni, ia adalah struktur yang menyusun dunia sosial. Disisi lain, ia adalah “struktur yang distrukturkan”; yakni, ia adalah struktur yang disusun oleh dunia sosial. Bourdieu melukiskan habitus sebagai “dialektika internalisasi eksternalitas dan eksternalisasi internalitas”.

Sedangkan Arena oleh Bourdieu sebagai sebuah arena pertarungan dan juga lingkungan perjuangan, arena adu kekuatan, sebuah medan dominasi dan konflik antar individu, antar kelompok demi mendapatkan posisinya (Lizardo & Skiles, 2015). Bourdieu sangat memperhatikan hubungan di antara habitus dan medan. Dia melihat hal tersebut berjalan dengan dua cara. Di satu sisi, medan mengkondisikan habitus; di sisi lain, habitus membentuk medan sebagai sesuatu yang bermakna, yang mempunyai pengertian nilai, yakni bernilai untuk investasi energi (Nur, 2021).

Berdasarkan teori Habitus dan Arena ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi dalam realitas generasi Z dalam perubahan perilaku sosial yang disebabkan oleh penggunaan aplikasi Tiktok ini merupakan dialektika antara Habitus dan Arena yang dikatakan bahwa medan atau arena mengkondisikan habitus; di sisi lain, habitus membentuk medan. Maksudnya, Arena di sini sebagai kondisi lingkungan sosial generasi Z di mana perkembangan teknologi mengharuskan mereka untuk beradaptasi. Kondisi ini memungkinkan terbentuk habitus atau kebiasaan baru yang nantinya akan membentuk medan yang memanfaatkan aplikasi Tiktok untuk kebutuhan kebutuhan dalam kehidupan generasi Z. Misalnya memanfaatkan untuk hiburan, membuat konten, memanfaatkan untuk jual beli, dan sebagainya. Akan tetapi secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap kebiasaan baru yang keluar dari nilai-nilai atau sistem budaya sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya juga penggunaan Tiktok mempunyai dampak negatif dan juga positif dalam perilaku generasi Z yaitu kecanduan dan lupa waktu, mengubah gaya hidup dan norma sosial, berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial remaja, terpaparnya konten yang tidak pantas. Dampak positifnya yaitu membantu bahan pembelajaran atau membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan juga memberikan informasi-informasi baru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan dkk, yang dijelaskan bahwa merubah perilaku remaja dalam berinteraksi sosial, merubah gaya berpenampilan, serta hilangnya rasa malu. (Fauzan et al., 2021). Selain itu, media sosial juga mempunyai dampak terhadap perubahan sosial budaya Masyarakat seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustiawan dijelaskan bahwa kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya diantaranya

terjadinya kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, kenakalan dan tindakan menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat (Kustiawan, 2022).

Simpulan

Aplikasi Tiktok sangat berdampak pada perilaku sosial remaja di Desa Gejungan Kecamatan Pajarak Kabupaten Probolinggo. Penggunaan Tiktok mempunyai dampak negatif dan juga positif dalam perilaku generasi Z yaitu kecanduan dan lupa waktu, mengubah gaya hidup dan norma sosial, berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial remaja, terpaparnya konten yang tidak pantas. Dampak positifnya yaitu membantu bahan pembelajaran atau membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan juga memberikan informasi-informasi baru.

Peran orang dalam mengatasi dampak dari penggunaan Tiktok yaitu dengan berbagai cara misalnya dengan menasehati dan juga dengan teguran. Hal tersebut ini dilakukan demi kebaikan anak, demi masa depan anak serta perkembangan anak. Hal tersebut juga sebuah bentuk perhatian dari orang tua karena tidak menginginkan anak terjerumus jauh di dunia maya, orang tua berharap anak juga berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan mereka bermain berdiskusi bahkan melakukan hal yang lebih bermanfaat daripada terus-terusan menatap layar *handphone* melihat sesuatu yang kurang baik dan membuang waktu berharga mereka.

Referensi

- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Buana, T., & Maharani, D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 34–44. <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>
- CAHYONO, A. S. (2016). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA*. 9, 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Fauzan, A., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 1–14.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma*, 7(Maret), 307–314.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1270–1281.

- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia PENGARUH. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(pengaruh medsos), 3.
- Kustiawan, W. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2108–2115.
- Lizardo, O., & Skiles, S. (2015). After omnivorousness: Is bourdieu still relevant? *Routledge International Handbook of the Sociology of Art and Culture*, 90–109. <https://doi.org/10.4324/9780203740248>
- Masrotun Navisa, D., & Faizin, M. (2023). Perilaku Sosial pada Anak Adiksi Aplikasi TikTok. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 90–106. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.321>
- Mawara, R. E. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa Prodi Ppkn. *Phinisi Integration Review*, 6(2), 344. <https://doi.org/10.26858/pir.v6i2.48058>
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). *Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha*. 1–4. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4m7kz>
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Rudiansyah, Rudi dan Ula Miftahul, D. (2023). *PERILAKU GENERASI Z TERHADAP MEDIA SOSIAL TIKTOK*. 2(7), 61–70.
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia*, 9(1), 1–11.
- Widiawati, R., & Ansori, Y. Z. (2023). *Pentingnya Nilai-Nilai Sosial Dan Perilaku Sosial Pada Siswa*. 2(1), 27–34.